

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK *DEPO MEDROXY PROGESTERONE ACETAT* DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI DI BPM ROSALINA MUNTHE TAHUN 2025

Diah Karlina¹, Ratih Widya Wati Gultom²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Sejati

Email : diahkarlinanana@gmail.com , ratigultom88@gmail.com

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik merupakan jenis kontrasepsi hormonal yang dibedakan menjadi dua macam yaitu kontrasepsi suntik kombinasi dan kontrasepsi suntik progestin. Salah satu kontrasepsi suntik yang sering digunakan adalah kontrasepsi suntik 3 bulan yang berisi Depo-Provera (*Depo Medroxy Progesterone Acetat*). Kontrasepsi ini memiliki efektivitas yang baik, tetapi memiliki beberapa efek samping, seperti gangguan haid, peningkatan berat badan, mual, sakit kepala, nyeri payudara, dan sebagainya. Sejumlah perempuan mengeluhkan pemakaian metode kontrasepsi menyebabkan masalah menstruasi. Namun itu sifatnya hormonal dan tidak semua orang mengalami keluhan yang sama. Untuk mengetahui “Hubungan Lama Penggunaan K_b Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Rosalina Munthe Tahun 2025”. Jenis penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan desain penelitian *chi square* dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *p-Value* hubungan lama penggunaan K_b suntik DMPA dengan gangguan menstruasi adalah $0,03 < 0,05$. Ada Hubungan Lama Penggunaan K_b Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Rosalina Munthe Tahun 2025.

Kata Kunci : KB Suntik DMPA, Gangguan Menstruasi, Akseptor

ABSTRACT

Injectable contraception is a type of hormonal contraceptive which is divided into two types, namely combined injection contraceptives and progestin injection contraceptives. One of the frequently used injectable contraceptives is the 3-month injectable contraceptive containing Depo-Provera (Depo Medroxy Progesterone Acetate). This contraceptive has good effectiveness, but has some side effects, such as menstrual disorders, weight gain, nausea, headaches, breast pain, and so on. Menstrual disorders that occur in the form of amenorrhea, hypermenorrhea, and spotting. Side effects that arise are the biggest cause of acceptors to stop using injectable contraceptives. A number of women complained that the use of contraceptive methods caused menstrual problems. However, it is hormonal in nature and not everyone experiences the same complaints. To find out " There is a long-standing relationship between the use of Depo Medroxy Progesterone Acetate KB injections and menstrual disorders at BPM Rosalina Munthe, in 2025. This type of research uses a cross sectional research design with chi square with a sampling technique that is total sampling. The results showed that the p-value of the relationship between DMPA injection duration and menstrual disorders was $0.03 < 0.05$. There is a long-standing relationship between the use of Depo

Received: Juni 29, 2025; Revised: Juli 10, 2025; Accepted: Juli 28, 2025; Online Available: 05 Agustus, 2025;

*Diah Karlina, diahkarlinanana@gmail.com

Medroxy Progesterone Acetate KB Injections and Menstrual Disorders at BPM Rosalina Munthe, in 2025.

Keywords : *DMPA KB Injection, Menstrual Disorder, Acceptor*

1. PENDAHULUAN

Program KB merupakan salah satu program pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas penduduk. Adanya perubahan paradigma program KB dari pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas ke arah pendekatan kesehatan, menunjukkan bahwa semakin pentingnya kualitas pelayanan KB. Kasus pergantian dini metode KB merupakan salah satu indicator adanya penurunan kualitas pelayanan KB, yang menunjukkan kurangnya informasi kepada akseptor mengenai permasalahan kontrasepsi, termasuk efek samping KB suntik yang menimbulkan efek samping utama gangguan pola haid yang merupakan sebab utama dari penghentian kontrasepsi suntik.(Juliana dkk, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat, terutama di Amerika Latin dan Asia dan terendah di Sub-sahara Afrika. Amerika Latin 67,0% di Asia 61,6% sedangkan di Afrika 27,6% (Evatisari dkk, 2019).

Persentase peserta KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 63,27%. Tiga provinsi yang memiliki persentase tertinggi yaitu Bengkulu sebesar 71,15%, Kalimantan Tengah sebesar 70,38%, Kalimantan Selatan sebesar 70,14%, sedangkan capaian terendah terdapat di Papua sebesar 25,73%, Papua Barat 29,63%, dan Nusa Tenggara Timur 38,68% (Profil Kesehatan Indonesia,2018).

Laporan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), akseptor KB aktif di antara pasangan usia subur (PUS) tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 63,27%. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia cakupan penggunaan alat kontrasepsi; Suntik 63,7%, Pil 17,0%, IUD (Intrauterine Device) 7,4%, MOP (Metode Operasi Pria) 0,5%, MOW (Metode Operasi Wanita) 2,7%, Implan 7,4%, dan kondam 1,2%, sementara target Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66% (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Di Sumatera Utara salah satu metode kontrasepsi yang banyak digunakan adalah kontrasepsi hormonal. Metode kontrasepsi hormonal dianggap salah satu metode dengan tingkat efektivitas yang tinggi, tetapi pada pelaksanaannya pengguna kontrasepsi ini banyak mengalami kendala-kendala baik yang disebabkan efek samping kontrasepsi itu sendiri terutama masalah terjadinya gangguan pola haid.(MutiaraNers,2021). Di Sumatera Utara gangguan menstruasi terjadi dengan prevalensi 31,2%.(Juliana dkk, 2020).

Sejumlah perempuan mengeluhkan pemakaian metode kontrasepsi menyebabkan masalah menstruasi. Masalah tersebut dapat berupa tidak mengalami menstruasi sama sekali sampai menstruasi berat dan berkepanjangan. Memang banyak keluhan ibu-ibu terkait dengan penggunaan metode kontrasepsi, termasuk gangguan tidak teraturnya menstruasi. Namun itu sifatnya hormonal dan tidak semua orang mengalami keluhan yang sama. Kemungkinan yang terjadi karena hormonnya tidak sesuai dan tidak seimbang (Magas, 2016).

Sebagai alat kontrasepsi, kontrasepsi suntik mempunyai keuntungan dan efek samping. Efek samping tersebut diantaranya perubahan pola menstruasi. Keuntungan penggunaan kontrasepsi cyclofem yaitu tidak terjadinya perubahan pola menstruasi. Pada akseptor kontrasepsi suntik DMPA terdapat gangguan menstruasi seperti amenore yaitu tidak datang menstruasi pada setiap bulan selama menjadi akseptor KB suntik tiga bulan berturut-turut. Spotting yaitu bercakbercak perdarahan di luar haid yang terjadi selama akseptor mengikuti KB suntik. Metroragia yaitu perdarahan yang berlebihan di luar masa menstruasi. Menoragia yaitu datangnya darah menstruasi yang berlebihan jumlahnya (Kusumastuti, 2018).

Kontrasepsi suntik DMPA umumnya mempunyai efek samping yang berupagangguan haid, kenaikan berat badan, pusing atau sakit kepala dan gangguan kardiovaskuler, Penyebab kenaikan berat badan adalah pola makan tidak sehat, umur, kurang olahraga dan istirahat, faktor keturunan, alat kontrasepsi hormonal, masalah emosional, Obat-obatan, serta resiko kelebihan berat badan. Beberapa penyakit dan gangguan kesehatan akibat kelebihan berat badan yaitu masalah persendian, gagal jantung, diabetes mellitus dan gangguan hormonal. untuk pemakaian kontrasepsi suntik

dalam jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, penurunan libido, gangguan emosi, sakit kepala, radang panggul dan dapat menimbulkan jerawat (Yusuf dkk, 2019).

Kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) merupakan kontrasepsi yang berupa cairan berisi progesteron yang disuntikkan pada tubuh wanita secara periodik (3 bulan sekali) dengan keuntungan praktis, aman, efektif, serta tingkat keberhasilannya 99%. Untuk efek samping kontrasepsi ini adalah mual, perdarahan bercak diantara masa haid, sakit kepala, nyeri perut bagian bawah, gangguan siklus haid, amenore, depresi, keputihan, spotting, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, mual muntah, dan perubahan libido (Alexander dkk, 2019).

2. METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *Cross Sectional*, populasi dalam penelitian ini sejumlah 40 orang. Sampel dalam penelitian ini mengikuti populasi dikarenakan sampel ditentukan secara *total Sampling* sesuai dengan kriteria penelitian.

3. HASIL

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan lama penggunaan KB *Depo Medroxy Progesterone Acetat*.

Lama Penggunaan KB <i>Depo Medroxy Progesterone</i> (DMPA)	Jumlah	Presentase
> 1 Tahun	23	57,5
< 1 Tahun	17	42,5
Total	40	100

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui karakteristik responden mayoritas ibu dengan lama penggunaan KB suntik *depo medroxry progesterone* > 1 Tahun

sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan minoritas responden dengan lama penggunaan KB suntik *depo medroxy progesterone* < 1 Tahun sebanyak 17 orang (42,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi pada ibu yang mengalami gangguan menstruasi

Gangguan Menstruasi	Jumlah	Presentase
Ada Gangguan	29	72,5
Tidak Ada Gangguan	11	27,5
Total	40	100

Berdasarkan hasil dari tabel diatas diketahui mayoritas ibu yang memiliki gangguan menstruasi sebanyak 29 orang (72,5), sedangkan minoritas yang tidak memiliki gangguan menstruasi sebanyak 11 orang (27,5%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 3. Tabulasi silang antara Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Pernikahan menggunakan uji *chi square*

Lama penggunaan KB suntik 3 bulan (DMPA)	Gangguan Menstruasi				Jumlah		P-value
	Ada Gangguan		Tidak Ada gangguan		F	%	
	F	%	F	%			
> 1 Tahun	21	91,3%	2	8,7%	23	100,0%	0,03
< 1 Tahun	8	47,1%	9	52,9%	17	100,0%	
Total	29	72,5%	11	27,5%	40	100,0%	

Hasil analisis pada tabel di atas diperoleh bahwa pada 23 responden dengan pemakaian Kb suntik *depo medroxy progesterone* (DMPA) dengan lama penggunaan > 1 Tahun didapati mayoritas sebanyak 21 responden (91,3%) yang mengalami gangguan menstruasi dan didapati minoritas sebanyak 2 responden (8,7%) yang tidak mengalami gangguan menstruasi. Pada responden sebanyak 17 responden dengan lama pemakaian < 1 Tahun didapati mayoritas sebanyak 9 responden (53,9%) yang tidak mengalami

gangguan menstruasi dan didapati minoritas sebanyak 8 responden (47,1%) responden yang mengalami gangguan menstruasi.

Pada tabel di atas hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* $0,03 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada Hubungan Lama Penggunaan K_b Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Rosalina Munthe Tahun 2025.

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian pada ibu pengguna KB suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* (DMPA) didapatkan karakteristik berdasarkan lama penggunaan KB suntik *depo medroxy progesterone* (DMPA) responden yang diteliti. Pada tabel di atas didapat bahwa mayoritas responden dengan lama penggunaan KB suntik *depo medroxy progesterone* > 1 Tahun sebanyak 23 orang (57,5%), sedangkan minoritas responden dengan lama penggunaan KB suntik *depo medroxy progesterone* < 1 Tahun sebanyak 17 orang (42,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden penggunaan kb suntik 3 bulan selama < 1 tahun. Dengan metode kontrasepsi suntik 3 bulan ini wanita dapat mengatur jarak kehamilannya sesuai yang diinginkannya dengan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan. Pemakaian kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Asetat* (DMPA) > 1 tahun proporsi responden yang mengalami spotting lebih besar (50%). Semakin lama penggunaan DMPA maka kejadian spotting menurun (Munayarokh, 2018).

Menurut asumsi dari peneliti, alasan ibu menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dikarenakan salah satunya keuntungan dari kontrasepsi suntik yaitu biaya murah, waktu penyuntikan cukup lama hanya 3 bulan sekali, serta tidak mengganggu hubungan seksual dan dapat digunakan bila selama pengguna tidak menemukan efek samping yang berbahaya. Lama pemakaian alat kontrasepsi suntik sangat mempengaruhi terhadap terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidak seimbangan hormone

sehingga endometrium mengalami perubahan. Penggunaan kontrasepsi progestin menyebabkan ketidakseimbangan hormone, dengan penggunaan hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis hingga menimbulkan bercak darah (spotting). Ibu yang mengalami spotting dengan pemakaian ≤ 1 tahun dan jarang ditemukan pada ibu pemakaian suntik 3 bulan > 1 tahun.

Hasil penelitian pada ibu pengguna KB suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* (DMPA) didapatkan karakteristik responden yang mengalami gangguan menstruasi yang diteliti. Pada tabel diatas didapat bahwa mayoritas responden yang memiliki gangguan menstruasi sebanyak 29 orang (72,5), sedangkan minoritas yang tidak memiliki gangguan menstruasi sebanyak 11 orang (27,5%).

penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannati dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015”. Dinyatakan bahwa dari 92 responden yang terganggu siklus menstruasinya yaitu sebanyak 57 responden (62%) sedangkan yang tidak terganggu siklus menstruasi yaitu sebanyak 35 responden (38%).

Menurut asumsi dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa KB suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* (DMPA) sangat mempengaruhi terjadinya gangguan menstruasi, karena adanya ketidakseimbangan antara hormon progesteron dan hormon esterogen sehingga endometrium mengalami perubahan. Penggunaan kontrasepsi 3 bulan menyebabkan ketidakseimbangan hormonal tersebut membuat dinding endometrium yang semakin menipis sehingga menimbulkan bercak perdarahan. Penggunaan suntik 3 bulan sering menimbulkan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak atau tidak haid sama sekali.

Bedasarkna hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas remaja yang berumur 17 tahun sebanyak 18 responden (38,3%), sedangkan minoritas remaja dengan usia 16 tahun sebanyak 14 responden (29,8%). Pada variabel jenis kelamin mayoritas remaja dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 40

responden (85,1%), sedangkan minoritas remaja dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 7 responden (14,9%).

Umur sangat berperan penting dalam memperoleh pengetahuan sekaligus dalam pengambilan keputusan. Semakin matang umur seseorang fungsi organ-organ tubuhnya juga mengalami peningkatan termasuk daya ingat. Hal ini sejalan dengan penelitian Md. Ruhul Kabir, Susmita Ghosh and Asma Shawly (2019) yang menyatakan terdapat hubungan umur dengan kesehatan reproduksi yang sangat erat, apabila terjadi kehamilan pada perempuan di usia dini yang di mana anatomi tubuh belum siap untuk proses kehamilan, yang berakibat pada kematian pada ibu dan anak selama proses kehamilan maupun persalinan, kelahiran prematur, berat bayi lahir kurang 2500 gram, kelainan bawaan, sexually transmitted diseases, depresi postpartum.

b. Hubungan lama penggunaan kb suntik *depo medroxy progesterone acetat* dengan gangguan menstruasi di BPM Rosalina Munthe Tahun 2025

Hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* menunjukkan bahwa *p-value* $0,03 < 0,05$, artinya ada terdapat hubungan signifikan antara lama penggunaan kb suntik *depo medroxy progesterone acetat* dengan gangguan menstruasi di BPM Rosalina Munthe Tahun 2025. Dalam hal ini dapat dinyatakan penerimaan hepotesis penelitian yaitu H_a diterma dan H_0 ditolak dan demikian hipotesis penelitian telah teruji kebenarannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannati dengan judul “Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2015”. Hasil analisa statistik menggunakan Chi Square Test menunjukkan hubungan tersebut bermakna dengan nilai P value = 0,001 ($p < 0.05$).

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dalam pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya mengenai “Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Pernikahan Dini Di Dusun Garut” maka diperoleh suatu

kesimpulan ada Hubungan Lama Penggunaan Kb Suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Rosalina Munthe Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Alexander dkk (2019), *Hubungan Antara Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019*, Vol.9, No.2, 2019.

Aini AN, Mawarni A, Dharminto D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Drop Out Akseptor KB di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *J Kesehatan Masy.* 2016;4(4):169–76. 9.

BKKBN, Primadi,O.et al. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta, Gernas.Available at.: Kesehatan R.I.

Julianna Lena dkk (2022) *Penyuluhan Peningkatan Pengetahuan Pus Dalam Memilih Jenis Kontrasepsi Suntik Untuk Meminimalisir Efek Samping Di Desa Huta Holbung Kecamatan Angkola Muaratais*, Vol.4, No.1, April 2022.

Defi Yulia. (2016). *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik yang mengandung Hormon DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Wilayah Puskesmas Pagambiran*.

Evitasari Mayla dkk (2019), *Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso*, Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol.8, No.1, Tahun 2019.

Halawa Ivone Damaiyanti. 2018. Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Depo Medroxy Progesterone Acetat Dengan Gangguan Haid Di Klinik KB Vany Kabupaten Nias Tahun 2017. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara; Medan.

Jannati. hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi suntikan dengan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB di puskesmas peukan banda aceh kabupaten aceh besar. 2015;(March).

Kependudukan B. *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*. Jakarta Badan Kependud dan Kel Berencana Nas. 2015; 6.

Profil Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018-2020. -- Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021 ISBN 978-623-301-218-8.

Magas Magdalena Maria (2016), *Perbedaan Siklus Menstruasi Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Cyclofem Dengan Depo Medroxy Progesterone Asetat Di*

Wilayah Kerja Puskesmas Bontang Utara 1 , Jurnal Keperawatan, Vol.4, No.1,
Mei 2016.

Malikhah (2019), *Manfaat KB dan Kesehatan Reproduksi Bagi Keluarga*, Vol. 1, No.1,
Juni 2019. <https://wates.kulonprogokab.go.id/detil/226/manfaat-kb-dan-kesehatan-reproduksi-bagi-keluarga>.

Munayarokh. 2018. *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Mariyah Nurlaili, Rambe Anak Mungkid..Jurnal Kebidanan*. 3.

Kusumastuti Andriani Diah dkk (2018), *Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi*, Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kbidanan, Vol.9, No.2, 2018.

Syamsul dkk (2020), *Penggunaan Alat Kb Pada Wanita Kawin Di Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Hasil Sdki 2017 Provinsi Gorontalo)*, Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol.15, No. 1, Juni 2020.

Sari, I.Ratna Novalia. 2015. “*Kontrasepsi Hormonal Suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) Sebagai Salah Satu Penyebab Kenaikan Berat Badan.*” Fakultas Kedokteran Universitas Lampung 4(7): 67–72.

Saifuddin, Abdul.Bari. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Kontrasepsi*, Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Setyaningsih, Putri Handayani. 2017. *Gambaran Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di BPM Bidan “S” Curug Tangerang*.

Setyaningrum, Agustina Catur. 2018. *Hubungan Lama Pemakaian DMPA dengan Gangguan Menstruasi di Perumahan Petragriya Indah*. Purwodadi:Akbid An-Nur.

Sulistiyawati A. *Pelayanan keluarga berencana*. Jakarta salemba Medika. 2011;55–8.

Tobing CSL. *Asuhan Kebidanan Pada Ny. W Masa Hamil Sampai dengan Pelayanan Keluarga Berencana di Klinik Sumiariani Kecamatan Medan Johor Tahun 2017*. Repository Poltekkes Medan 2018; ecampus.poltekkesmedan.ac.id.

Yusuf Novita Rahmi dkk (2019), *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb*, Jurnal Kesehatan Sintika Meditory, Vol.3, No.1, 2019.